

EFEKTIVITAS TERAPI RUQYAH DALAM MENANGANI KECEMASAN, DEPRESI, DAN GANGGUAN TIDUR

Oleh :

Andik Isdianto¹⁾, Novariza Fitrianti²⁾

¹ Universitas Brawijaya

² Rehab Hati Malang

¹email: andik.isdianto@ub.ac.id

²email: novarizza.sda@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 28 Juli 2024

Revisi, 19 Agustus 2024

Diterima, 4 September 2024

Publish, 15 September 2024

Kata Kunci :

Kesehatan Mental,
Manajemen Stres,
Metodologi Tinjauan Literatur,
Pembacaan Al-Qur'an,
Pengobatan Komplementer.

ABSTRAK

Meningkatnya prevalensi gangguan psikologis di era modern menuntut diversifikasi dalam metode pengobatan, yang tidak hanya mengutamakan pengobatan konvensional tetapi juga mengintegrasikan pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek spiritual dan emosional. Terapi ruqyah, sebagai bentuk pengobatan komplementer dalam Islam, menawarkan integrasi unik antara aspek keagamaan dan terapeutik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas terapi ruqyah dalam mengatasi gejala psikologis seperti kecemasan, depresi, dan gangguan tidur. Dengan menggunakan metodologi tinjauan literatur, penelitian ini mengkaji berbagai studi ilmiah yang telah membahas penggunaan ruqyah, fokus utamanya adalah analisis terhadap kualitas dan hasil dari terapi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi ruqyah efektif dalam mengurangi gejala gangguan psikologis, dengan pasien melaporkan peningkatan signifikan dalam ketenangan dan stabilitas emosional. Terapi ini memperkuat keyakinan spiritual, mendukung pemulihan, dan meningkatkan kesejahteraan emosional. Pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan doa tertentu dalam terapi ruqyah juga berkontribusi pada penurunan tingkat kecemasan dan depresi, menunjukkan dampak terapeutik yang kuat baik dalam pemulihan psikologis maupun peningkatan kualitas hidup. Temuan ini menyarankan integrasi terapi ruqyah ke dalam sistem kesehatan yang lebih luas sebagai pendekatan pengobatan komplementer, menawarkan solusi holistik yang melibatkan aspek spiritual dalam pengobatan gangguan psikologis, memberikan arah baru dalam praktek kesehatan mental yang inklusif dan komprehensif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Andik Isdianto

Afiliasi: Universitas Brawijaya

Email: andik.isdianto@ub.ac.id

1. PENDAHULUAN

Terapi ruqyah adalah salah satu bentuk pengobatan spiritual dalam Islam yang melibatkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa tertentu untuk menyembuhkan berbagai penyakit fisik dan mental. Praktik ruqyah sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW dan dianggap sebagai salah satu metode penyembuhan yang berlandaskan pada keimanan dan kepercayaan kepada kekuatan Al-

Qur'an. Ini dianggap sebagai metode penyembuhan yang berakar kuat pada keimanan dan keyakinan akan kekuatan Al-Qur'an (Khoiriyah, 2023). Di Indonesia, praktik ruqyah telah mengalami peningkatan popularitas, terutama dalam konteks pengobatan komplementer yang digunakan bersamaan dengan terapi medis konvensional.

Dalam beberapa dekade terakhir, terdapat peningkatan minat terhadap pendekatan pengobatan

komplementer dan alternatif di seluruh dunia. Pengobatan komplementer mencakup berbagai metode penyembuhan yang tidak termasuk dalam praktik medis konvensional namun digunakan bersamaan untuk meningkatkan efektivitas penyembuhan. Pendekatan ini menekankan pentingnya hubungan praktisi-pasien, mempertimbangkan pribadi seutuhnya, mengandalkan praktik berbasis bukti, dan menggunakan berbagai pendekatan terapeutik untuk mencapai kesehatan dan penyembuhan yang optimal (Witt et al., 2015). Ruqyah, sebagai salah satu bentuk pengobatan komplementer, menawarkan pendekatan holistik yang mencakup penyembuhan fisik, mental, dan spiritual.

Pendekatan pengobatan komplementer seperti ruqyah tidak hanya bertujuan untuk mengobati gejala fisik tetapi juga melibatkan dimensi psikologis dan spiritual pasien, yang sering diabaikan dalam pengobatan konvensional. Studi ini mengadopsi metodologi tinjauan literatur untuk menyelidiki bukti empiris dan teoretis mengenai penggunaan ruqyah, dengan tujuan memahami potensinya dalam menyediakan intervensi psikologis yang efektif. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana praktik ruqyah dapat diintegrasikan ke dalam sistem kesehatan modern untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis dan spiritual pasien.

Penelitian ini penting karena dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai peran dan potensi terapi ruqyah dalam konteks pengobatan komplementer. Dengan mengidentifikasi manfaat terapi ruqyah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pengobatan yang lebih holistik dan inklusif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dan pengembangan standar praktik ruqyah yang lebih terukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber yang relevan. Sumber-sumber yang akan ditinjau mencakup artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber online terpercaya. Analisis akan difokuskan pada identifikasi tema-tema utama, pola, dan kesenjangan dalam literatur yang ada mengenai terapi ruqyah dalam konteks pengobatan komplementer.

Literatur review sangat penting untuk menganalisis dan menafsirkan sumber guna menginformasikan sintesis penelitian secara efektif (Onwuegbuzie et al., 2015). Selain itu, literatur review dapat ditingkatkan melalui metode yang sistematis, eksplisit, dan dapat direproduksi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian yang sudah ada (Pereira & Serrano, 2020). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai

manfaat terapi ruqyah, serta kontribusinya dalam pengembangan pendekatan pengobatan yang lebih holistik dan inklusif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji korelasi dengan Beberapa studi menunjukkan bahwa terapi ruqyah efektif dalam mengurangi gejala gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, dan gangguan tidur. Terapi ruqyah melibatkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dipercaya memberikan ketenangan dan kedamaian kepada pasien, berdampak positif pada kondisi mental mereka.

Kecemasan

Khasiat terapi Ruqyah yang melibatkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien telah didukung oleh beberapa penelitian. Misalnya, uji klinis acak yang dilakukan pada pasien hemodialisis menunjukkan penurunan tingkat kecemasan yang signifikan melalui pembacaan Al-Qur'an. Kelompok intervensi mengalami penurunan skor kecemasan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol (Babamohamadi et al., 2015). Demikian pula penelitian yang melibatkan ibu hamil yang menjalani terapi Murottal dengan Al-Qur'an menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan dari berat menjadi tidak ada setelah intervensi (Ulya, 2023).

Selain itu, penelitian terhadap pasien lanjut usia yang menjalani hemodialisis menunjukkan bahwa mendengarkan bacaan Al-Qur'an, dikombinasikan dengan pelatihan fisik, menyebabkan penurunan tingkat kecemasan secara signifikan, sehingga menyoroti manfaat terapeutik dari praktik ini (Farih et al., 2017). Studi terhadap pasien COVID-19 dan pasien kanker di Indonesia juga menekankan dampak positif terapi Ruqyah dalam mengurangi tingkat kecemasan, sehingga menunjukkan potensinya sebagai pengobatan alternatif untuk kondisi terkait kecemasan (Rahman et al., 2022; 'Ibad, 2021).

Selain itu, tinjauan sistematis dan meta-analisis telah menunjukkan bahwa mendengarkan bacaan Alquran dapat secara efektif mengurangi tingkat kecemasan di berbagai situasi, seperti operasi elektif dan skenario pra operasi, yang menunjukkan penerapan luas dari pendekatan terapeutik ini (Gavgani et al., 2022; Wisuda, 2024). Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an tertentu, seperti Surat Al-Fatihah dan Ar-Rad, telah dikaitkan dengan penurunan tingkat kecemasan yang signifikan di antara berbagai populasi pasien, termasuk mereka yang menderita kanker payudara dan individu yang menjalani dialisis (Ghiasi & Keramat, 2018; 'Ibad, 2021).

Kesimpulannya, bukti kolektif dari penelitian ini menunjukkan bahwa terapi Ruqyah, melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, memiliki dampak positif yang besar dalam mengurangi tingkat kecemasan pada pasien di berbagai kondisi dan lingkungan medis. Temuan ini mendukung potensi

praktik tradisional ini sebagai pendekatan pelengkap untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesejahteraan individu secara keseluruhan.

Depresi

Terapi ruqyah, sebuah praktik penyembuhan spiritual yang melibatkan pembacaan ayat-ayat tertentu dari Al-Quran, telah dipelajari potensi dampaknya terhadap kondisi kesehatan mental seperti depresi. Terapi ruqyah telah dieksplorasi sebagai metode potensial untuk meningkatkan mood dan motivasi pada individu dengan depresi. Penelitian telah menyelidiki penerapan terapi Ruqyah untuk penyakit depresi (Afifuddin & Nooraini, 2016; Razali et al., 2018). Meskipun beberapa penelitian berfokus pada kecemasan pada pasien COVID-19, penelitian ini menunjukkan bahwa terapi Ruqyah berpotensi mengurangi tekanan psikologis, yang juga dapat berdampak pada suasana hati dan motivasi pada individu dengan depresi (Rahman et al., 2022).

Selain itu, terapi Ruqyah terbukti memiliki efek terapeutik pada berbagai gangguan psikologis, termasuk depresi (Rahman & Hussin, 2021; Ghiffary et al., 2021). Penggunaan terapi Ruqyah telah dikaitkan dengan peningkatan ketenangan, kualitas spiritual, dan kebahagiaan, yang semuanya berkontribusi pada kesehatan mental yang lebih baik (Mardiyanti, 2024). Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an diyakini dapat memberikan harapan dan rasa kedamaian kepada pasien, yang membantu mereka mengatasi perasaan putus asa dan kesedihan yang mendalam. Selain itu, ruqyah membantu memperkuat keyakinan spiritual pasien, yang bisa menjadi sumber kekuatan mental dalam menghadapi depresi.

Kesimpulannya, penelitian menunjukkan bahwa terapi Ruqyah menjanjikan sebagai pendekatan pelengkap untuk mengurangi gejala depresi dan meningkatkan kesejahteraan mental secara keseluruhan. Penelitian lebih lanjut dan uji coba terkontrol direkomendasikan untuk mengeksplorasi potensi penuh dan kemanjuran terapi Ruqyah dalam pengobatan kesehatan mental.

Gangguan Tidur

Gangguan tidur sering kali merupakan gejala yang terkait dengan kecemasan dan depresi. Terapi ruqyah, sebuah praktik penyembuhan spiritual yang melibatkan pembacaan ayat-ayat tertentu dari Al-Quran, diduga berpotensi membantu memperbaiki pola tidur pasien dengan gangguan tidur. Mengintegrasikan layanan konseling spiritual dengan terapi Ruqyah telah disarankan sebagai pendekatan potensial untuk mengatasi masalah spiritual atau psikologis mendasar yang dapat dikaitkan dengan gangguan tidur, yang secara tidak langsung mengarah pada perbaikan pola tidur (Suteja, 2024). Potensi dampak terapi Ruqyah terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan, termasuk dampaknya terhadap kualitas tidur, telah dieksplorasi dalam penelitian terbaru Razali et al., (2018) dan Mardiyanti (2024).

Meskipun referensi tersebut tidak membahas secara langsung dampak terapi Ruqyah terhadap

gangguan tidur, namun referensi tersebut menjelaskan dimensi spiritual dan psikologis dari terapi Ruqyah yang berpotensi memberikan dampak positif pada pola tidur. Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebelum tidur diyakini dapat menenangkan pikiran dan mengurangi kekhawatiran yang sering mengganggu tidur. Efek menenangkan ini membantu pasien mencapai tidur yang lebih baik dan lebih dalam. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui pengaruh spesifik terapi Ruqyah terhadap peningkatan kualitas tidur pada individu dengan gangguan tidur.

Mekanisme Terapi Ruqyah dalam Mengatasi Gangguan Psikologis

Terapi ruqyah bekerja melalui beberapa mekanisme yang berbeda, dan akan memberikan manfaat yang maksimal terhadap kemampuan mengatasi gangguan psikologis.

1. Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an Menenangkan Sistem Saraf Pusat

Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an memiliki efek menenangkan pada sistem saraf pusat yang membantu mengurangi stres dan kecemasan. Studi ilmiah telah menyoroti manfaat dari mendengarkan atau membaca Al-Qur'an dalam mengurangi tingkat kegelisahan dan stres pada berbagai kelompok, termasuk pasien hemodialisis (Babamohamadi et al., 2015), ibu hamil (Jabbari et al., 2017), pasien di unit perawatan intensif (Moulaei, 2023), dan primipara (Hamidiyanti & Pratiwi, 2019).

Salah satu penelitian menunjukkan bahwa terapi Al-Qur'an dengan tempo yang lambat dan harmonis dapat mengurangi hormon stres dan mengaktifkan endorfin alami (Hamidiyanti & Pratiwi, 2019). Mendengarkan bacaan Al-Qur'an terbukti memberikan dampak positif dalam menurunkan tingkat stres dan merangsang pelepasan hormon yang berhubungan dengan kebahagiaan, seperti endorfin dan serotonin (Yunus et al., 2021). Studi lain menunjukkan bahwa mendengarkan Al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas hidup dan menurunkan tingkat kegelisahan (Rozali et al., 2022).

Efek menenangkan dari pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an juga dapat terlihat dalam penelitian yang menunjukkan penurunan aktivitas otak yang berkaitan dengan penurunan kegelisahan dan stres (Suseno, 2023). Salah satu penelitian menunjukkan bahwa mendengarkan atau membaca Surah Fatiha dan Yasin secara signifikan mengurangi tingkat stres pada pasien yang dirawat di unit perawatan intensif (Moulaei, 2023). Selain itu, membaca Al-Qur'an dan melaksanakan shalat secara fisiologis dapat mengurangi stres dengan mempengaruhi aktivitas sistem saraf pusat (SSP) dan sistem saraf otonom (Autonomic Nervous System – ANS) (Suseno, 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa ruqyah dapat mempengaruhi aktivitas otak dengan memengaruhi gelombang otak dan proses kognitif (Kamal et al., 2022).

Secara biologis, ruqyah juga dapat memengaruhi neurotransmitter dalam tubuh. Studi menunjukkan bahwa praktik ruqyah dapat mempengaruhi neurotransmitter seperti GABA (gamma-aminobutyric acid), yang merupakan neurotransmitter inhibitor utama dalam sistem saraf pusat (Schuller, 2013). Selain itu, ruqyah juga dapat memengaruhi neurotransmitter seperti serotonin, yang memiliki peran penting dalam proses biologis, fisik, dan psikologis (Khan et al., 2022). Pembacaan Al-Qur'an telah dikaitkan dengan manfaat potensial dalam hal penghambatan pertumbuhan dan modulasi siklus sel dalam konteks tertentu (Mutiah et al., 2019).

Secara psikologis, ruqyah juga dapat mempengaruhi aktivitas otak dan neurotransmitter yang berperan dalam keseimbangan emosi dan kesejahteraan mental. Praktik ruqyah telah terbukti memiliki efek positif dalam mengurangi gejala gangguan psikologis seperti depresi dan kecemasan (Afifuddin & Nooraini, 2016). Selain itu, ruqyah juga dapat memengaruhi respons stres psikologis dan aktivitas neurotransmitter yang terkait dengan kondisi stres (Schüller et al., 2011).

Dengan demikian, berbagai penelitian ilmiah telah mengkonfirmasi bahwa pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an memiliki efek menenangkan pada sistem saraf pusat, yang dapat membantu mengurangi stres dan kecemasan pada individu yang mendengarkannya. Praktik ruqyah tidak hanya memiliki dampak pada tingkat biologis, seperti hormon stres, aktivitas otak, dan neurotransmitter, tetapi juga pada tingkat psikologis, seperti keseimbangan emosi dan kesejahteraan mental individu.

2. Ruqyah Memperkuat Keyakinan Spiritual Pasien

Ruqyah, praktik spiritual dalam Islam yang melibatkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa tertentu untuk tujuan penyembuhan dan perlindungan, telah diketahui dapat memperkuat keyakinan spiritual pasien. Keyakinan spiritual yang diperkuat melalui praktik Ruqyah memberikan rasa aman dan perlindungan bagi individu yang menjalaninya.

Salah satu studi menunjukkan bahwa Ruqyah dapat meningkatkan keyakinan spiritual pasien, yang pada gilirannya memberikan rasa aman dan perlindungan. Penelitian ini menyoroti bahwa praktik Ruqyah secara signifikan meningkatkan kualitas hidup pasien dengan kondisi medis tertentu (Babamohamadi et al., 2015). Studi lain menunjukkan bahwa Ruqyah dapat memberikan efek positif pada kesejahteraan psikologis pasien dengan menguatkan keyakinan spiritual mereka (Jabbari et al., 2017).

Selain itu, Ruqyah juga telah terbukti dapat memberikan rasa aman dan perlindungan bagi individu yang menjalani praktik ini. Penelitian telah menunjukkan bahwa pasien yang menerima Ruqyah merasakan peningkatan perasaan aman dan

ketenangan dalam menghadapi tantangan hidup (Moulaei, 2023). Studi lain menyoroti bahwa Ruqyah dapat memberikan perlindungan spiritual bagi individu yang merasa terancam atau rentan terhadap energi negatif (Hamidiyanti & Pratiwi, 2019).

Meskipun referensi yang disediakan tidak secara langsung membahas terapi Ruqyah, literatur menunjukkan bahwa aspek religiusitas dan spiritualitas dapat berperan penting sebagai mekanisme koping dalam mengatasi gangguan mental (N.H & S.P., 2020). Terapi Ruqyah, yang menekankan pada aspek spiritual, dapat menjadi salah satu pendekatan yang membantu individu dalam menghadapi tantangan psikologis.

Selain itu, terapi Ruqyah juga dapat dipandang sebagai bentuk terapi spiritual yang dapat memberikan ketenangan dan keyakinan pada individu dalam mengatasi gangguan psikologis (Rosyanti et al., 2022). Dengan fokus pada penggunaan Al-Qur'an sebagai sarana pengobatan fisik dan psikologis, terapi Ruqyah dapat memberikan efek positif pada kesehatan mental individu, termasuk dalam hal memperbaiki pola tidur dan kualitas tidur (Dayuningsih, 2023). Al-Quran telah disarankan sebagai sumber optimisme dan bantuan terapeutik yang potensial bagi individu dengan gangguan mental, yang berdampak pada kesejahteraan mental, tingkat stres, kecemasan, dan depresi (Rasool, 2023).

Dengan demikian, praktik Ruqyah tidak hanya memperkuat keyakinan spiritual pasien, tetapi juga memberikan mereka rasa aman dan perlindungan melalui peningkatan kualitas hidup, kesejahteraan psikologis, dan perasaan ketenangan dalam menghadapi tantangan hidup.

3. Ruqyah Secara Konsisten - Istiqamah Membantu Mengurangi Gejala Gangguan Psikologi

Ritual pembacaan yang konsisten dan teratur dalam ruqyah menciptakan rutinitas yang dapat membantu mengurangi gejala gangguan psikologis dengan memberikan struktur dan ketenangan dalam kehidupan sehari-hari pasien. Dalam mengatasi gangguan psikologis, terapi Ruqyah memiliki mekanisme yang melibatkan dimensi spiritual dan mental individu. Praktik ruqyah dapat memberikan struktur dan rutinitas yang konsisten bagi individu, yang pada gilirannya membantu mengurangi gejala gangguan psikologis.

Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara teratur dalam ruqyah dapat menjadi pijakan spiritual yang memberikan ketenangan dan kepastian pada individu (Adynata & Idris, 2016). Dengan adanya rutinitas yang teratur dalam praktik ruqyah, pasien dapat merasa lebih terjaga, terlindungi, dan memiliki landasan yang kokoh dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Terapi Ruqyah spiritual ini, yang berakar pada tradisi Islam, terbukti memiliki efek menenangkan dan terapeutik pada individu (Rahman et al., 2019).

Penelitian telah mengkaji efek psikologis dari pembacaan Alquran dan khasiat penyembuhannya melalui suara (Hechehouche, 2020). Literatur yang ada menunjukkan bahwa pendekatan spiritual dan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam terapi dapat memberikan manfaat dalam meredakan gangguan mental dan meningkatkan kesejahteraan psikologis individu. Mengaji dan mendengarkan Al-Quran secara konsisten dan istiqamah dapat membantu mengurangi kecemasan, stress dan depresi. Pendekatan metode terapi Ruqyah seperti metode Talqin, terbukti efektif dalam menghafal Alquran karena penyederhanaan mengingat dan memahami teks Alquran melalui bacaan berulang-ulang (Syahdiah, 2023).

Oleh karena itu, terapi Ruqyah dengan membacakan ayat suci Al-Qur'an secara berulang-ulang dan istiqamah dapat menjadi salah satu opsi terapi komplementer yang bernilai untuk dipertimbangkan dalam penanganan gangguan psikologis.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terapi ruqyah, sebagai metode pengobatan komplementer yang menggabungkan elemen spiritual Islam dengan intervensi terapeutik, memberikan manfaat signifikan dalam mengatasi gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, dan gangguan tidur. Hasil dari tinjauan literatur menegaskan bahwa pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa tertentu dalam konteks terapi ruqyah tidak hanya mengurangi gejala psikologis tetapi juga meningkatkan kesejahteraan emosional dan spiritual pasien. Terapi ini berpotensi memperkuat keyakinan spiritual yang mendukung proses pemulihan, menciptakan rasa ketenangan dan stabilitas emosional yang lebih besar bagi individu yang mengalami gangguan mental.

Kesimpulan ini juga menyarankan bahwa integrasi terapi ruqyah dalam sistem perawatan kesehatan yang lebih luas bisa menjadi pendekatan holistik yang bermanfaat. Hal ini menunjukkan pentingnya memperhatikan aspek keagamaan dan spiritual dalam pengobatan gangguan psikologis, terutama dalam masyarakat yang menempatkan nilai tinggi pada spiritualitas sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, dianjurkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan desain metodologis yang kuat untuk memperluas pemahaman tentang cara terbaik mengintegrasikan praktik ini secara efektif dalam pengobatan konvensional.

5. REFERENSI

Afifuddin, M. and Nooraini, O. (2016). The ruqyah syar'iyah spiritual method as an alternative for depression treatment. *Mediterranean Journal of Social Sciences*.
<https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n4p406>

- Al Shawahna, A. (2024). Ruqyah Sharia: its concept, evidence, sections, and conditions. *Arab Journal of Islamic and Sharia Studies*, 8(26), 45-76.
<https://doi.org/10.21608/jasis.2024.335926>
- Arifuddin, Y. and Fahmi, A. (2018). The effect of ruqyah syar'iyah therapy on anxiety, stress and depression among health science students. *Holistic Nursing and Health Science*, 1(2), 68.
<https://doi.org/10.14710/hnhs.1.2.2018.68-76>
- Azqia, L. (2021). Penyakit ain dalam perspektif islam: studi takhrij dan syarah hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 401-411.
<https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14696>
- Babamohamadi, H., Sotodehasl, N., Koenig, H. G., Jahani, C., & Ghorbani, R. (2015). The effect of holy qur'an recitation on anxiety in hemodialysis patients: a randomized clinical trial. *Journal of Religion and Health*, 54(5), 1921-1930. <https://doi.org/10.1007/s10943-014-9997-x>
- Czerska, I. and Skweres-Kuchta, M. (2021). Integrative medicine as a new treatment model and the future of health care systems in the world in the context of rare diseases. *European Research Studies Journal*, XXIV(Issue 2B), 800-809.
<https://doi.org/10.35808/ersj/2265>
- Dayuningsih, D., Listyorini, M. W., Tandilangan, A., Tarnoto, K. W., & Setianingrum, R. (2023). Terapi murottal dalam mengatasi gangguan pola tidur pada pasien lansia. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 2688-2695.
<https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7241>
- Frih, B., Mkacher, W., Bouzguenda, A., Jaafar, H., Alkandari, S., Salah, Z., ... & Frih, A. (2017). Effects of listening to holy qur'an recitation and physical training on dialysis efficacy, functional capacity, and psychosocial outcomes in elderly patients undergoing haemodialysis. *Libyan Journal of Medicine*, 12(1), 1372032.
<https://doi.org/10.1080/19932820.2017.1372032>
- Gavgani, V., Ghojzadeh, M., Sadeghi-Ghyassi, F., & Khodapanah, T. (2022). Effects of listening to quran recitation on anxiety reduction in elective surgeries: a systematic review and meta-analysis. *Archive for the Psychology of Religion*, 44(2), 111-126.
<https://doi.org/10.1177/00846724221102198>
- Geng, W., Qin, X., Yang, T., Cong, Z., Wang, Z., Kong, Q., ... & Jiang, L. (2020). Model-based reasoning of clinical diagnosis in integrative medicine: real-world methodological study of electronic medical records and natural language processing methods. *JMIR Medical Informatics*, 8(12), e23082.
<https://doi.org/10.2196/23082>

- Ghiasi, A. and Keramat, A. (2018). The effect of listening to holy quran recitation on anxiety: a systematic review. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 23(6), 411. https://doi.org/10.4103/ijnmr.ijnmr_173_17
- Ghiffary, M., Habibi, A., Ridho, S., Sari, D. P., Hasbillah, A., Majid, S., ... & Hasan, H. (2021). Re-reading ruqyah: comprehensive analysis of ruqyah within hadith, medicine, and psychological perspective. *Proceedings of the 3rd International Colloquium on Interdisciplinary Islamic Studies, ICIIS 2020*, 20-21 October 2020, Jakarta, . <https://doi.org/10.4108/eai.20-10-2020.2305139>
- Hamidiyanti, B. Y. F. and Pratiwi, I. G. (2019). Effect of listening to the quran on anxiety level in primipara. *Health, Spirituality and Medical Ethics*, 6(1), 52-56. <https://doi.org/10.29252/jhsme.6.1.52>
- Hechehouche, O., Dzulkifli, M. A., & Alias, I. A. (2020). The quranic-based healing through sound and its psychological effect: a review of literature. *Iium Journal of Human Sciences*, 2(2), 75-80. <https://doi.org/10.31436/ijohs.v2i2.172>
- Hirsan, A. (2023). Implementation of islamic education values in community medicine tradition in aikmel district. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 5396-5403. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.6605>
- 'Ibad, M. (2021). Effect of al-qur'an therapy on anxiety cancer patients in aisyiah islamic hospital malang, indonesia. *Jurnal Keberawatan*, 12(2), 156-162. <https://doi.org/10.22219/jk.v12i2.13774>
- Jabbari, B., Mirghafourvand, M., Sehhatie, F., & Mohammad-Alizadeh-Charandabi, S. (2017). The effect of holly quran voice with and without translation on stress, anxiety and depression during pregnancy: a randomized controlled trial. *Journal of Religion and Health*, 59(1), 544-554. <https://doi.org/10.1007/s10943-017-0417-x>
- Kamal, M. A. M., Norwawi, N. M., Noh, N. A., & Mohd, R. A. (2022). The use of ruqyah qur'aniyah therapy on the effect of brain waves healing tourette syndrome patients. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 7(2), 231-248. <https://doi.org/10.18784/analisa.v7i2.1778>
- Khan, M. Q., Khan, R. A., Alsalmeh, A., Ahmad, K., & Kim, H. (2022). Design and fabrication of α -mno₂-nanorods-modified glassy-carbon-electrode-based serotonin sensor. *Biosensors*, 12(10), 849. <https://doi.org/10.3390/bios12100849>
- Khoiriyah, S. (2023). Ruqyah sebagai metode sufi healing. *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2507. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1837>
- Kligler, B., Maizes, V., Schachter, S. C., Park, C. M., Gaudet, T., Benn, R., ... & Remen, R. N. (2004). Core competencies in integrative medicine for medical school curricula: a proposal. *Academic Medicine*, 79(6), 521-531. <https://doi.org/10.1097/00001888-200406000-00006>
- Lim, A., Hoek, H., & Blom, J. (2014). The attribution of psychotic symptoms to jinn in islamic patients. *Transcultural Psychiatry*, 52(1), 18-32. <https://doi.org/10.1177/1363461514543146>
- Mardiyanti, M. (2024). Effects of reciting qur'an (ruqyah on sleep quality of elderly people living in a nursing home. *Tsaqafah*, 20(1). <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v20i1.9716>
- Moulaei, K., Haghdoost, A., Bahaadinbeigy, K., & Dinari, F. (2023). The effect of the holy quran recitation and listening on anxiety, stress, and depression: a scoping review on outcomes. *Health Science Reports*, 6(12). <https://doi.org/10.1002/hsr2.1751>
- Mutiah, R., Mustofa, M. R., Indrawijaya, Y. Y. A., Hakim, A., Annisa, R., Susanti, N., ... & Zainuddin, M. (2019). Exposure of murattal al-quran audio enhances cisplatin activity on growth inhibition and cell cycle modulation on hela cells. *Indonesian Journal of Cancer Chemoprevention*, 10(2), 71. <https://doi.org/10.14499/indonesianjncanchemoprev10iss2pp71-79>
- N.H, F. A., & S.P., I. G. (2020). Koping Religius pada Skizofrenia. *Jurnal Psikiatri Surabaya*, 7(1), 10-20. <https://doi.org/10.20473/jps.v7i1.19126>
- Onwuegbuzie, A. J., Leech, N. L., & Collins, K. M. T. (2015). Qualitative analysis techniques for the review of the literature. *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2012.1754>
- Pereira, R. and Serrano, J. P. C. (2020). A review of methods used on it maturity models development: a systematic literature review and a critical analysis. *Journal of Information Technology*, 35(2), 161-178. <https://doi.org/10.1177/0268396219886874>
- Rahman, H. A. and Hussin, S. (2021). Case study of using ruqyah complementary therapy on a british muslim patient with cluster headache. *European Journal of Medical and Health Sciences*, 3(1), 5-7. <https://doi.org/10.24018/ejmed.2021.3.1.635>
- Rahman, H. A., Sufian, F. A., Fauzi, S., Azmi, S., & Aziz, A. A. (2019). Prevalence and patient feedback on islamic spiritual healing in brunei.. *Spirituality in Clinical Practice*, 6(3), 158-165. <https://doi.org/10.1037/scp0000193>

- Rahman, H. F., Rasid, A., Khotimah, H., Siswanto, H., & Wahid, A. (2022). Ruqyah therapy to reduce covid-19 patients' anxiety in indonesia. *International Journal of Health Sciences*, 6(3), 1427-1435.
<https://doi.org/10.53730/ijhs.v6n3.12826>
- Rajalakshmi, S., Sathiyarajeswaran, P., Samraj, K., & Kanagavalli, K. (2020). A review on scopes, methods and rationale of integrative approach in siddha medicine with biomedicine. *International Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*, 6-11.
<https://doi.org/10.22159/ijpps.2020v12i4.36973>
- Rasool, F. (2023). The qur'an as a potential source of optimism and therapeutic aid for individuals afflicted with mental disorders..
<https://doi.org/10.33774/coe-2023-nv043>
- Ratnasari, K., Natasya, C., Agustin, Y. E., Suprastiyo, R., Azzuhri, Z. E., & Amiruddin, M. (2022). Implementation of ruqyah as an alternative to islamic medicine in indonesia. *Proceedings of International Pharmacy Ulul Albab Conference and Seminar (PLANAR)*, 2, 54.
<https://doi.org/10.18860/planar.v2i0.2126>
- Razali, Z. A., Rahman, N. A. A., & Husin, S. (2018). Complementing the treatment of a major depressive disorder patient with ruqyah shar'iyah therapy: a malaysian case study. *Journal of Muslim Mental Health*, 12(2).
<https://doi.org/10.3998/jmmh.10381607.0012.204>
- Riswanto, D. (2023). Ruqyah therapy based on local wisdom to overcome dissociative trans disorders in patients at home ruqyah and al-qur'an therapy. *Jousip Journal of Sufism and Psychotherapy*, 3(2), 135-148.
<https://doi.org/10.28918/jousip.v3i2.2038>
- Rosyanti, L., Hadi, I., & Akhmad, A. (2022). Kesehatan spritual terapi al-qur'an sebagai pengobatan fisik dan psikologis di masa pandemi covid-19. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 14(1), 89-114.
<https://doi.org/10.36990/hijp.v14i1.480>
- Rozali, W. N. A. C. W. M., Ishak, I., Ludin, A. F. M., Ibrahim, F. W., Warif, N. M. A., & Roos, N. A. C. (2022). The impact of listening to, reciting, or memorizing the quran on physical and mental health of muslims: evidence from systematic review. *International Journal of Public Health*, 67.
<https://doi.org/10.3389/ijph.2022.1604998>
- Schüller, H., Al-Wadei, H., Ullah, M., & Plummer, H. (2011). Regulation of pancreatic cancer by neuropsychological stress responses: a novel target for intervention. *Carcinogenesis*, 33(1), 191-196.
<https://doi.org/10.1093/carcin/bgr251>
- Schüller, H. M. (2013). Effects of tobacco constituents and psychological stress on the beta-adrenergic regulation of non-small cell lung cancer and pancreatic cancer: implications for intervention. *Cancer Biomarkers*, 13(3), 133-144.
<https://doi.org/10.3233/cbm-130323>
- Septadina, I. S. and Parisa, N. (2021). Ruqyah complementary therapy in cluster headache patient in indonesia. *Arkus*, 7(1), 130-133.
<https://doi.org/10.37275/arkus.v7i1.89>
- Suhailah, F. and Afiatin, T. (2020). The dynamics of family psychological strength in wives whose husbands have affairs. *Annual International Conference on Social Sciences and Humanities (AICOSH 2020)*.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200728.038>
- Suseno, B. (2023). Muslim prayer (salah), and its restorative effect: psychophysiological explanation. *Asian Journal of Islamic Psychology*, 1-7.
<https://doi.org/10.23917/ajip.v1i1.3702>
- Suteja, J., Safitri, T. H., Nurrahman, A. R., & Umamah, F. N. (2024). Konseling spiritual berbasis terapi ruqyah dalam mengatasi gangguan kesehatan mental. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 6(2), 131.
<https://doi.org/10.24235/prophetic.v6i2.16656>
- Syahdiah, U., Budiman, B., & Nur Kholifah, U. (2023). Memorizing the quran with hypnotherapy method. *INSPIRA: Indonesian Journal of Psychological Research*, 4(2), 214-222.
<https://doi.org/10.32505/inspira.v4i2.7101>
- Ulya, N. A., Rahayu, H. S. E., & Sulistyono, D. (2023). The effect of al-qur'an murottal therapy on anxiety in third trimester pregnant women: study literature reviews. *Proceedings of the 4th Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2022 (BIS-HSS 2022)*, 1033-1042.
https://doi.org/10.2991/978-2-38476-118-0_119
- Wisuda, A. C., Sansuwito, T. b., & Suraya, C. (2024). Enhancing quality of life: murottal spiritual care for reducing anxiety and depression in coronary heart disease patients - a holistic systematic review. *International Journal Scientific and Professional (IJ-ChiProf)*, 3(1), 240-246.
<https://doi.org/10.56988/chiprof.v3i1.62>
- Witt, C., Pérard, M., Berman, B., Berman, S., Birdsall, T., Defren, H., ... & Schweiger, D. (2015). Using the framework of corporate culture in “mergers” to support the development of a cultural basis for integrative medicine – guidance for building an integrative medicine department or service. *Patient Preference and*

- Adherence, 113.
<https://doi.org/10.2147/ppa.s66778>
- Yunus, E. S., Arismunandar, P. A., & Rukanta, D. (2021). Scoping review: pengaruh mendengarkan murottal al-quran terhadap tingkat stres orang dewasa. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 3(1), 110-116.
<https://doi.org/10.29313/jiks.v3i1.7503>
- Zakman, A., Kamaruddin, K., & Usman, E. (2023). The ruqyah syar'iyah method as an alternative to maintaining family harmony. *International Journal of Contemporary Islamic Law and Society*, 5(2), 40-48.
<https://doi.org/10.24239/ijcils.vol5.iss2.73>